

Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Pelajaran PKN di Sekolah Dasar

Reinita, Eci
Universitas Negeri Padang
Email: reinita.rei04@gmail.com

Abstract

This research aims to know the effect of the use of cooperative learning model of type Team Assisted Individualization (TAI) to the result of learning PKN student class IV SD Pembangunan Laboratorium UNP. This Type of research is quasi eksperiment. The Population in this study is class IV SD Pembangunan Laboratorium UNP with samples of class IV A dan IV B consisting of 20 and 18 students. Based on the result of t_{test} calculation obtained $t_{\text{value}} = 2,325$ and price $t_{\text{table}} = 2,042$. This proves that the use of cooperative learning model type of TAI effect on the learning outcomes PKN class IV SD Pembangunan Laboratorium UNP.

Keywords: Learning Model of Type Team Assisted Individualization (TAI), Learning Outcomes



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran PKN adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar (Reinita & Andrika, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dalam Rusman (2012) dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar

siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga merupakan suatu model pembelajaran yang memanfaatkan interaksi siswa dalam kelompok-kelompok belajar tertentu untuk memaksimalkan kondisi belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Yasin, 2016). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina dalam Rusman (2012) bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif bukan merupakan tujuan melainkan alat untuk mencapai tujuan.

Ada beberapa tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Alternatif yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Adapun model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Model ini juga menerapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggungjawab untuk membantu siswa yang lemah dalam belajar. Sehingga kesulitan siswa belajar secara individual dapat teratasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Daryanto (2013) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.

Selain itu, dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI, siswa belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan tersebut kemudian membagikan pengetahuan tersebut di dalam kelompok belajar mereka masing-masing. Sehingga di dalam kelompok belajar tersebut mereka memiliki pengetahuan yang sama dan memiliki kesempatan yang sama untuk sukses. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Huda (2011) bahwa dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI akuntabilitas individu, kesempatan yang sama untuk sukses, dan dinamika motivasional menjadi unsur utama yang ditekankan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut maka peranan guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif karena siswa dituntun belajar sesuai kemampuannya dan belajar bekerja secara kelompok serta bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang diperolehnya bersama. Dalam proses belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok, maka siswa akan merasa senang dan merasa puas dengan hasil kerja keras mereka sendiri, sehingga tumbuhlah motivasi untuk belajar (Riyanti, Widiyatmoko, & Wusqo, 2016).

Motivasi belajar siswa yang tinggi akan mendorong siswa untuk meraih hasil belajar yang tinggi pula. Akan tetapi, motivasi belajar siswa di sekolah antara siswa satu dengan yang lain berbeda. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Gumelar, 2017). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Grawford dalam Slameto (2010) bahwa dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar guru harus memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu ke lain aspek pembelajaran dalam situasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Apabila dalam menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa, dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan dalam pembelajaran siswa dapat saling bekerjasama untuk mempelajari suatu pelajaran, tentunya pembelajaran tidak akan membuat siswa merasa bosan. Proses pembelajaran yang seperti inilah yang diharapkan dalam pembelajaran PKn. Dengan adanya pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat saling bekerjasama sehingga tujuan dari pembelajaran PKn itu sendiri dapat tercapai. Pembelajaran PKn di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan siswa yang kreatif, berpikir kritis, tanggap dan inovatif.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Depdiknas dalam Sutrisno (2016) bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan, yaitu (1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara tegas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti korupsi; (3) Berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain; (4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di sekolah seharusnya mampu mencapai tujuan dari pembelajaran PKn sebagaimana yang diharapkan di atas, maka diharapkan adanya

pembaharuan dan variasi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru hendaknya mampu membekali siswa dengan pengetahuan yang lebih menekankan pada pembentukan sikap aktif, kreatif, terampil, demokratis dan mampu berpikir logis.

Guru harus mampu membimbing siswa untuk berani mengeluarkan gagasan baik secara individu maupun berkelompok. Pembelajaran secara berkelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama, mengeluarkan pendapat, dan saling bertukar pikiran dengan temannya, sehingga siswa dapat memecahkan suatu permasalahan dengan temannya secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Laboratorium UNP kelas yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 17 April 2017 ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa sulit memahami dan menguasai materi pembelajaran PKn itu sendiri. Kurang memuaskan hasil belajar siswa ini juga disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi, media yang digunakan guru masih kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran guru kurang melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan juga siswa kurang berinteraksi dengan sesama temannya sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan kurang menarik.

Bedasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *the nonequivalent pretest-posttest control group design* di mana kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan model konvensional.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP yang terdaftar pada semester ganjil TA 2016/2017, penentuan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Data penelitian dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar PKn setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas sampel.

Rancangan penelitian ini meliputi empat tahap: 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap analisis data; 4) tahap penarikan kesimpulan. Tahap persiapan penelitian, dilakukan kegiatan antara lain: pengajuan judul dan pembuatan proposal; seminar proposal dan perbaikan hasil seminar; menyusun instrumen penelitian berupa tes; mengurus perizinan melakukan penelitian; uji coba instrumen; analisis dan revisi hasil uji coba instrumen.

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan kegiatan antara lain melakukan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tahap analisis data dilakukan kegiatan menganalisis data hasil belajar PKn siswa. Sebelum data dianalisis akan diadakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas yaitu menggunakan uji Barlet untuk memastikan bahwa data telah memenuhi syarat untuk uji hipotesis.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t (Marita, 2015). Uji kesamaan dua rata-rata yang digunakan adalah uji dua pihak. Sedangkan hipotesis secara statistik dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = Rata-rata hasil belajar PKn sebelum diterapkan model kooperatif tipe TAI.

μ_2 = Rata-rata hasil belajar PKn sesudah diterapkan model kooperatif tipe TAI.

H_0 = tidak terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar PKn yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

H_1 = terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar PKn yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini yaitu hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP dari kelas Eksperimen dan kelas kontrol. Data nilai tersebut akan dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian. Data nilai tersebut akan dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian. Deskripsi data hasil belajar tersebut dapat dibaca pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Statistik	Eksperimen	Kontrol
N (Jumlah sampel)	17	17
Skor rata-rata	76,17	66,82
Median	76	70
Modus	74	72
Standar deviasi	11,43	12,23
Variansi	130,65	149,65
Rentang	33	44
Skor minimal	60	43
Skor maksimal	93	87
Jumlah skor	1295	1136

Hipotesis dibuktikan melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dari *post-test* yang diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data nilai *post-test* diperoleh dengan cara memberikan tes pada siswa setelah dilakukan pembelajaran PKn di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), sedangkan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

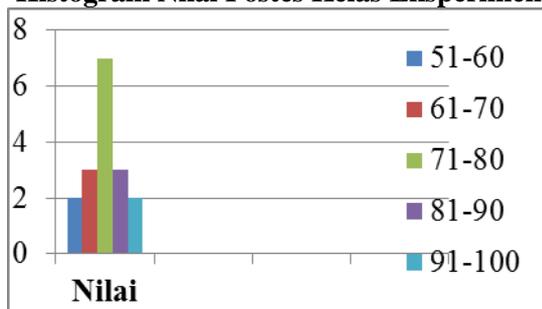
Peneliti mengambil data nilai *post-test* di kelompok eksperimen pada hari Kamis tanggal 4 Mei 2017. Data nilai postes diperoleh dengan cara memberikan tes pada siswa setelah dilakukan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Tes yang diberikan berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 30 butir soal. Banyaknya siswa di kelas eksperimen yaitu 20 orang siswa. Namun untuk pengujian hipotesis nilai yang diolah hanya nilai dari 17 siswa saja. Karena untuk

kelas eksperimen sampel yang diambil hanya berjumlah 17 orang. Skor terendah yang diperoleh dari hasil postes yaitu 60 dan skor tertinggi 93 dan nilai rata-rata 76,17. Dari pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran PKn diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1.	51-60	2
2.	61-70	3
3.	71-80	7
4.	81-90	3
5.	91-100	2

Gambar 1.
Histogram Nilai Postes Kelas Eksperimen



Berdasarkan Tabel 2. dan Gambar 1., diperoleh data siswa di kelas eksperimen yang mendapatkan nilai antara 51 sampai 60 sebanyak 2 orang siswa, nilai antara 61 sampai 70 sebanyak 3 orang siswa, nilai antara 71 sampai 80 sebanyak 7 orang siswa, nilai antara 81 sampai 90 sebanyak 3 orang siswa, nilai antara 91 sampai 100 sebanyak 2 orang siswa.

Peneliti mengambil data nilai postes di kelompok kontrol pada hari Kamis tanggal 4 Mei 2017. Data nilai postes diperoleh dengan cara memberikan tes pada siswa setelah dilakukan pembelajaran PKn. Tes yang diberikan berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, dengan jumlah soal sebanyak 30 butir soal. Banyaknya siswa kelas kontrol yaitu 18 orang siswa. Namun untuk pengujian hipotesis nilai yang diolah hanya nilai dari 17 siswa saja. Karena untuk kelas eksperimen sampel yang diambil hanya berjumlah 17 orang. Skor terendah yang diperoleh dari hasil postes yaitu 43 dan skor tertinggi 87, dan nilai rata-rata 66,82.

Tabel 3. dan Gambar 2. di bawah ini, menunjukkan nilai hasil belajar siswa di kelas kontrol. Data siswa yang mendapatkan nilai antara 40 sampai 49 sebanyak 1 siswa, nilai antara 50 sampai 59 sebanyak 4 siswa, nilai antara 60 sampai 69 sebanyak 4 siswa, nilai antara 70 sampai 79 sebanyak 5 siswa, dan nilai antara 80 sampai 89 sebanyak 3 siswa. Data selengkapnya mengenai nilai perolehan siswa dalam pembelajaran di kelas kontrol dapat dibaca pada lampiran 72 halaman 231.

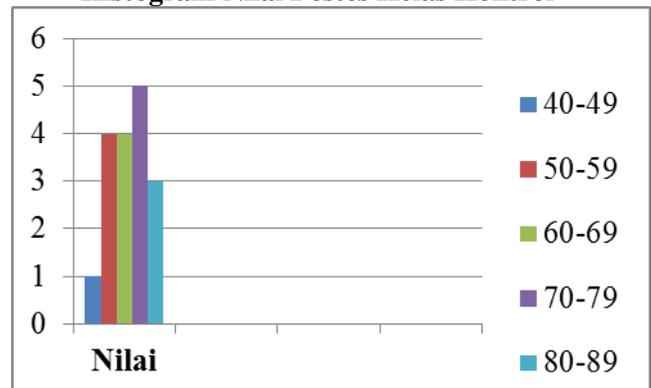
Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1.	40-49	1
2.	50-59	4

3.	60-69	4
4.	70-79	5
5.	80-89	3

Gambar 2.
Histogram Nilai Postes Kelas Kontrol



Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan analisis uji prasyarat terlebih dahulu. Analisis uji prasyarat dilakukan untuk menentukan langkah-langkah berikutnya dalam menganalisis data khususnya untuk menentukan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data. Data yang diuji yaitu data nilai hasil belajar PKn (*post-test*) siswa kelas IVA dan IV B SD Pembangunan Laboratorium UNP.

Uji Normalitas

Melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Perhitungan uji normalitas pada data postes di kelas kontrol diperoleh $D_o = 0,07$ dan $D_{tabel} = 0,32$ dan di kelas eksperimen diperoleh $D_o = 0,17$ dan $D_{tabel} = 0,32$. Dari hasil perhitungan normalitas pada data *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data menggunakan uji Barlet. Perhitungan uji homogenitas pada data *post-test* diperoleh $b_{hitung} = 2,00$ dan $b_{tabel} = 0,94$. Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas pada data *pre-test* dan data *post-test* dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki variansi yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis data menggunakan uji t. Setelah didapat hasil belajar pada kelompok sampel normal dan homogen pada taraf kepercayaan 95%, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,32$ dan $t_{tabel} = 2,04$ dengan $dk = 32$ dan $\alpha = 0,05$, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis pertama ditolak sehingga didapat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar PKn yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI berpengaruh terhadap hasil belajar belajar PKn di kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 76,17 sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 66,82. Dari hasil yang didapat terlihat bahwa hasil yang dicapai memiliki perbedaan. Kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol disebabkan okeh beberapa faktor di antaranya, pada kelas eksperimen siswa yang diajarkan terlihat lebih aktif dan berperan besar dalam proses pembelajaran bila dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih menekankan pada kerjasama untuk saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Daryanto (2013) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI:

“Mengombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan

pembelajaran individu, setiap peserta didik secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru, dan hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.”

Sementara itu pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih khususnya menggunakan metode ceramah. Pada kelas kontrol pembelajaran didominasi oleh peran guru, peneliti melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode ceramah. Pada awal pembelajaran peneliti membuka pembelajaran dengan do'a, kemudian mendeskripsikan tentang topik pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap selanjutnya peneliti memaparkan materi pelajaran di depan kelas. Terlihat sekali siswa hanya duduk diam bahkan terkadang tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh peneliti. Di saat pembelajaran berlangsung peneliti mencoba untuk memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang dipelajari, siswa hanya mendengarkan saja dan jarang sekali menanggapi apa yang ditanyakan oleh peneliti. Bahkan hal yang sama juga terjadi ketika peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa siswa merasa bosan jika pembelajaran berlangsung dengan suasana yang sama seperti biasanya. Kemudian peneliti memberikan latihan kepada siswa, untuk melihat hasil kerja siswa. Ketika peneliti melihat hasil kerja siswa banyak sekali siswa yang asal-asalan dalam menyelesaikan tugas. Melihat kondisi seperti ini memang perlu diadakan perubahan dari segi peranan guru dalam pembelajaran, guru harus mencoba memberikan suasana baru dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan malas dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,17 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 66,82. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,325 > 2,042$. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP.

Melalui hasil penelitian ini disarankan kepada guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran ini sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di SD dan model pembelajaran kooperatif tipe TAI juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD. Bagi sekolah disarankan untuk dapat mendiskusikan dengan para guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini sehingga pembelajaran di sekolah lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Gumelar, R. (2017). Hubungan Persepsi Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TSM SMK Budi Utomo Gandusari Kabupaten Trenggalek. *Simki-Pedagogia*, 01(10).
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marita, W. E. (2015). Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerapan Business Entity Concept. *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, 7(9), 18–40.
- Reinita, & Andrika, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 61–73.
- Riyanti, A., Widiyatmoko, A., & Wusqo, I. U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Tema Kalor. *Unnes Science Education Journal*, 5(2), 1280–1287.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno. (2016). Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 29–37.
- Yasin, A. (2016). Penerapan Metode Kooperatif Model Group Investigation sebagai Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Hubungan antar Satuan Berat pada Siswa Kelas IV Semester II SDN 3 Tlogosari Tahun Pelajaran 2014-2015. *Pancaran*, 5(4).